Analisis Struktur Aktiva, Beban Pajak dan Struktur Keuangan pada Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang *Go Publik* di Bursa Efek Indonesia

Sukriyanto Pakaya

Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Nural Luwuk Banggai

E-mail: sukriyan96@gmail.com

Abstrak. Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing – masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Beban pajak (penghasilan pajak) adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba-rugi pada suatu periode. Struktur keuangan adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis struktur aktiva, beban pajak dan struktur keuangan pada sector industri tekstil dan garmen yang *Go Publik* di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukan bahwa sektor industri tekstil dan garmen memiliki struktur aktiva dan beban pajak yang tinggi. Struktur aktiva yang tinggi ini terlihat pada aktiva tetap yang tinggi pada sektor ini, sehingga bisa dijadikan sebagai agunan hutang perusahaan. Tingginya beban pajak pada industri ini maka semakin besar pula keuntungan dari penggunaan hutang. Struktur keuangan pada industri ini sangat tinggi, hal ini dikarenakan dengan penggunaan hutang sebagai modal yang sangat besar, sehingga beresiko bagi para investor.

Kata Kunci: Struktur aktiva; Beban pajak; Struktur keuangan

Abstract. Structure of asset is determination of how much allocation for each component asset, either in current assets or in fixed assets. Tax expense is sum combined current and deferred taxes that are taken into account in determining the profit and loss for a period. Financial structure is way companies finance their assets. This study aims to know and analyze structure of assets, tax burden and financial structure in textile and garment industry sector *Go Public* in Indonesia Stock Exchange. Results showed that textile and garment industry sector has a high asset structure and tax burden. This high asset structure is seen in high fixed assets in this sector, so that is used as collateral for corporate debt. The high tax burden on this industry, greater profit from use of debt. Financial structure of this industry very high, because with use of debt as a very large capital, so risky for investors.

Keywords: Asset structure; Tax burden; Financial structure

Pendahuluan

Setiap perusahaan memerlukan investasi besar dengan kebutuhan dana yang besar pula dalam menjalankan operasional perusahaan agar mampu menghasilkan produk-produk yang berkualitas tinggi sehingga tetap unggul dan dapat bertahan dalam persaingan bisnis. Di satu sisi, seringkali perusahaan memiliki keterbatasan dana, sehingga menjadi salah satu faktor yang menghambat pertumbuhan perusahaan menjadi perusahaan besar dan memiliki keunggulan bersaing atas produk-produk yang dihasilkannya. Dalam mengatasi keterbatasan dana itu, perusahaan harus mencari sumber- sumber pendanaan yang dapat menyediakan dana dalam jumlah besar. Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer (keuangan) dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur keuangan, yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan.

Berdasarkan teori tersebut, berikut disajikan data struktur keuangan dari 7 (tujuh) perusahaan sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun

2011 sampai dengan tahun 2015 yang dijadikan sebagai objek penelitian. Alasan penulis memilih sektor tekstil dan garmen sebagai objek penelitian, karena merupakan perusahaan yang menghasilkan kebutuhan dasar manusia yang sifatnya lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh kondisi krisis jika dibandingkan dengan jenis industri lainnya. 7 (tujuh) perusahaan sektor Tekstil dan Garmen dijadikan objek penelitian dengan pertimbangan bahwa 7 (tujuh) perusahaan tersebut memperoleh struktur keuangan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Tabel 1. Data Struktur Keuangan Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen (dalam jutaan rupiah)

No	Nama Perusahaan	Struktur Keuangan				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	PT. Eratex Daja Tbk.	171.870.252	44.820.570	45.560.734	46.296.273	52.658.997
2	PT. Ever Shine Tex Tbk.	83.377.929	80.464.521	73.651.605	69.644.499	56.837.316
3	PT. Indorama Synthesics Tbk.	673.591.220	686.913.159	734.920.885	779.850.123	804.851.296
4	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk.	304.802.980	379.900.742	459.118.935	440.727.374	460.539.382
5	PT. Pan Brothers Tbk.	1.515.038.439	2.003.097.631	233.842.506	366.494.477	442.841.222
6	PT. Polychem Indonesia Tbk.	604.224.171	598.838.346	560.736.233	466.066.555	420.010.232
7	PT. Star Petrohem Tbk.	718.569.181	751.720.620	749.402.740	775.917.828	729.020.553
Rata-Rata		581.641.739	649.393.656	408.176.234	420.713.876	423.882.714

Sumber : Idx.co.id (Bursa Efek Indonesia)

Data dari 7 perusahaan tersebut dapat dijabarkan bahwa terdapat 1 perusahaan yang kondisi struktur keuangannya meningkat, 2 perusahaan yang kondisi struktur keuangannya menurun yakni PT Ever Shine Tex Tbk dan PT Polychem Indonesia, hal ini disebabkan karena penggunaan modal yang diambil dari hutang atau modal perusahaan lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang lainnya. Terdapat 4 perusahaan yang kondisi struktur keuangannya berfluktuasi yakni perusahaan PT Eratex Djaja Tbk, PT Nusantara Inti Corpora Tbk, PT Pan Brothers Tbk, dan PT Start Petrochem Tbk. Hal ini disebabkan karena tidak ada keseimbangan perusahaan untuk menggunakan modalnya yang akan diambil dari hutang perusahaan maupun dari modal perusahaan itu sendiri. Namun untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur aktiva dan beban pajak terhadap struktur keuangan, maka perlu dikaji lebih mendalam melalui penelitian ini.

Melihat kondisi struktur keuangan dalam tabel diatas dapat dikatakan bahwa satu perusahaan dalam operasionalnya mengutamakan pembiayaan dengan modal (*ekstern*) dari pada modal sendiri. Apabila dalam pemenuhan dana dari sumber ekstern tersebut lebih mengutamakan hutang, maka ketergantungan kepada pihak luar akan semakin besar dan risiko finansialnya juga semakin besar. Sebaliknya apabila lebih mengutamakan pada saham, maka biayanya akan sangat mahal karena biaya penggunaan dana yang berasal dari saham baru

akan lebih mahal dari sumber dana lainnya karena adanya *flotation cost*. Oleh karena itu, maka perlu diusahakan adanya keseimbangan yang optimal antara kedua sumber tersebut. Dalam keadaan bagaimanapun perusahaan sebaiknya jangan mempunyai hutang yang lebih besar dari pada jumlah modal sendiri, sehingga modal yang dijamin tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya.

Dari rata-rata struktur keuangan pada sektor industri tekstil dan garmen, struktur keuangan dari tahun 2011-2012 mengalami kenaikan sebesar 2%, sedangkan pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 2,6%, untuk tahun 2013-2014 dan pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan sebesar 2%.

Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Pengertian Struktur Aktiva

Teori struktur aktiva mengungkap adanya korelasi positif antara tingkat hutang dan *tangible asset*. Perusahaan yang memiliki banyak *tangible asset* memiliki jaminan yang cukup atas pinjaman mereka. *Tangible asset* juga berarti bahwa perusahaan memiliki nilai likuidasi tinggi, sehingga kreditur dapat menerima kembali dana mereka jika terjadi likuidasi perusahaan. Dengan demikian semakin banyak *tangible asset* yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi motivasi kreditur menyetujui kredit tingkat hutang. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang tinggi atas total aktiva cenderung menggunakan hutang yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan dananya. Jadi struktur aktiva berkorelasi positif dengan struktur modal perusahaan. Menurut Mamduh (2003:57) Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing – masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Besarnya aktiva tetap suatu perusahaan dapat menentukan besarnya penggunaan hutang. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar karena aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman. Kesuma (2009:53) menjelaskan struktur aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat di masa yang akan datang.

Struktur aktiva dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu:

1. Aktiva Lancar, merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Aktiva lancar merupakan aktiva yang paling likuid dibandingkan dengan aktiva yang lainnya. Jika perusahaan membutuhkan uang untuk membayar sesuatu yang segera harus dibayar misalnya utang yang sudah jatuh tempo atau pembelian suatu barang dan jasa, uang tersebut dapat diperoleh dari aktiva lancar. Komponen yang ada di aktiva lancar terdiri dari antara lain kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, sewa dibayar dimuka, dan aktiva lancar lainnya. Penyusunan aktifa lancar ini biasanya dimulai dari aktiva yang paling lancar, artinya yang paling mudah untuk dicairkan.
2. Aktiva Tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar, aktiva tetap dibagi dua macam, yaitu: tanah, bangunan, mesin, dan kendaraan lainnya, dan aktiva tetap yang tidak berwujud (tidak tampak fisik) merupakan hak yang dimiliki perusahaan, contoh hak paten, merek dagang, *goodwill*, lisensi dan lainnya.

Pengertian Beban Pajak

Beban pajak (penghasilan pajak) adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak

tanggungan yang diperhitungkan dalam menentukan laba-rugi pada suatu periode. Beban pajak (penghasilan pajak) terdiri dari beban pajak kini (penghasilan pajak kini) dan beban pajak tanggungan (penghasilan pajak tanggungan), (Riyanto, 2008: 65). Dengan demikian perhitungan Beban Pajak adalah sebagai berikut :

$$\text{Beban Pajak} = \frac{\text{Biaya Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Pengertian Struktur Keuangan

Masalah penting dalam pengelolaan keuangan adalah bagaimana melakukan keseimbangan keuangan di dalam perusahaan. Melakukan keseimbangan antara aktiva dengan pasiva yang dibutuhkan beserta mencari susunan kualitatif dari aktiva dan pasiva tersebut. Susunan kualitatif dari aktiva akan menentukan struktur kekayaan, sedangkan susunan kualitatif dari pasiva akan menentukan struktur finansial (Riyanto 1995). Kemudian (Sawir, 2005:10) struktur keuangan adalah bagaimana cara perusahaan mendanai aktivitya. Aktiva perusahaan didanai dengan hutang jangka pendek, jangka panjang, dan modal pemegang saham, sehingga seluruh sisi aktiva dari neraca memperlihatkan struktur keuangan. Sedangkan struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Nilai buku dari modal pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor atau surplus modal dan akumulasi laba ditahan. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Menurut Margaretha (2004:152) struktur keuangan menggambarkan susunan keseluruhan sisi kredit neraca yang terdiri atas utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan modal sendiri.

Masalah penting dalam pengelolaan keuangan adalah bagaimana melakukan keseimbangan keuangan di dalam perusahaan. Melakukan keseimbangan antara aktiva dengan pasiva yang dibutuhkan beserta mencari susunan kualitatif dari aktiva dan pasiva tersebut. Susunan kualitatif dari aktiva akan menentukan struktur kekayaan, sedangkan susunan kualitatif dari pasiva akan menentukan struktur finansial (Riyanto 1995). Kemudian (Sawir, 2005:10) struktur keuangan adalah bagaimana cara perusahaan mendanai aktivitya. Aktiva perusahaan didanai dengan hutang jangka pendek, jangka panjang, dan modal pemegang saham, sehingga seluruh sisi aktiva dari neraca memperlihatkan struktur keuangan. Sedangkan struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Nilai buku dari modal pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor atau surplus modal dan akumulasi laba ditahan. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Margaretha (2004:152) mengungkapkan struktur keuangan menggambarkan susunan keseluruhan sisi kredit neraca yang terdiri atas utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan modal sendiri. Berkaitan dengan struktur keuangan sebagai fungsi pendanaan, Syamsuddin (2007:9) juga mengemukakan: bahwa Dua hal yang dilakukan sehubungan dengan struktur finansial perusahaan yaitu :

1. Penentuan alokasi yang terbaik antara hutang lancar dan modal jangka panjang. Penentuan ini sangat penting karena besarnya komposisi (mix) untuk masing-masing hutang lancar dan modal jangka panjang akan dapat mempengaruhi profitabilitas dan likuiditas perusahaan.
2. Hal yang sama pentingnya dengan butir 1 adalah penentuan jenis hutang lancar dan modal jangka panjang yang paling menguntungkan bagi perusahaan. Hal ini semakin

memperjelas bahwa struktur keuangan tidak lain adalah bagaimana menyusun suatu strategi pendanaan atau investasi dalam aktiva untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang optimal atas investasi, sehingga penentuan proporsi pada setiap komponen dalam struktur keuangan adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Studi La Masidonda dan Hariyanti, (2008) melakukan penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh variabel struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, beban pajak dan laba ditahan terhadap struktur keuangan, (2) mengetahui variabel yang paling signifikan dan dominan pengaruhnya terhadap struktur keuangan. Populasi penelitian adalah industri manufaktur (makanan dan minuman) yang go publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 2003-2007 sejumlah 19 perusahaan. Sampel diambil 9 perusahaan yang ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Data berasal dari data sekunder Bursa Efek Indonesia, terutama laporan keuangan dan informasi perkembangan industri manufaktur (makanan dan minuman) dengan menggunakan teknik dokumentasi dan tipe *pooled data*. Model analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, beban pajak dan laba ditahan berpengaruh signifikan terhadap struktur keuangan, dan secara parsial hanya variabel struktur aktiva yang tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur keuangan.

Hariyanti, 2008. Pengaruh *return on asset* dan beban pajak terhadap struktur keuangan Perusahaan Daerah Air Minum di Kabupaten Maluku Tengah. dengan metode analisa yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *return on asset* dan beban pajak secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur keuangan. Diantara ke dua variabel tersebut beban pajak yang sangat berpengaruh signifikan dan dominan terhadap struktur keuangan. Nilai koefisien determinasi (R^2) diketahui sebesar 0,99 hal ini berarti variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen struktur keuangan sebesar 99% sedangkan sisanya dijelaskan atau ditentukan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model..

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada variabel penelitian yaitu penelitian ini hanya menggunakan rasio struktur aktiva dan beban pajak untuk mengukur pengaruhnya terhadap struktur keuangan. Sementara penelitian terdahulu selain rasio struktur aktiva dan beban pajak, yaitu rasio likuiditas dan profitabilitas serta ukuran perusahaan untuk variabel independen, sementara variabel Y selain mengukur struktur keuangan juga mengukur struktur modal. Perbedaan berikutnya adalah lokasi penelitian serta tahun penelitian.

Metodologi Penelitian

Objek Penelitian

Sebagaimana telah di jelaskan pada bab terdahulu maka yang menjadi objek penelitian adalah Struktur Aktiva, Beban Pajak dan Struktur Keuangan untuk menilai kinerja pada Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang *Go Publik* Di Bursa Efek Indonesia, periode 2011 sampai dengan 2015. Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garmen yakni ;

1. PT. Eratex Daja Tbk.
2. PT. Ever Shine Tex Tbk.
3. PT. Indorama Synthetics Tbk.
4. PT. Nusantara Inti Corpora Tbk.
5. PT. Pan Brothers Tbk.

6. PT. Polychem Indonesia Tbk.
7. PT. Star Petrohem Tbk.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang dilakukan dalam bentuk deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena dari variabel-variabel yang diteliti (Nazir, 2000: 63). Dalam penelitian ini, metode deskriptif kuantitatif tersebut digunakan untuk kondisi struktur aktiva, beban pajak dan struktur keuangan dengan menggunakan analisis fundamental.

Sumber Data

Penelitian ini, penulis menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain (Hermawan, 2005: 168). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Bursa Efek Indonesia (IDX) berupa data laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garment yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Variabel Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Skala
Struktur Aktiva	1. Aktiva Tetap 2. Total Aktiva	Rasio
Beban Pajak	1. Biaya Pajak 2. Laba Sebelum Pajak	Rasio
Struktur Keuangan	1. Total Hutang 2. Modal Sendiri	Rasio

Sumber : Riyanto (2008: 65).

Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk dapat memperoleh nilai Struktur aktiva adalah sebagai berikut :

1. Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing – masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Adapun rumus struktur aktiva sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Aktiva yang cenderung meningkat tiap tahun memiliki penilaian lebih baik dipasar dibandingkan dengan mereka yang memiliki aktiva yang terus menurun tiap tahunnya.

2. Beban Pajak

Beban Pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba-rugi pada suatu periode. Adapun rumus beban pajak sebagai berikut:

$$\text{Beban Pajak} = \frac{\text{Biaya Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

3. Struktur Keuangan

Struktur Keuangan (Sawir, 2005:10) adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivanya. Aktiva perusahaan didanai dengan utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan modal pemegang saham, sehingga seluruh sisi kanan neraca memperlihatkan struktur keuangan. Adapun rumus struktur keuangan sebagai berikut:

$$\text{Struktur Keuangan} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Struktur Keuangan menggunakan salah satu rasio leverage yakni *ratio debt to equity ratio*. Rasio ini sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. (Irham fahmi 2012:73). Dalam persoalan *debt to equity ratio* ini yang perlu dipahami bahwa, tidak ada batasan berapa *debt to equity ratio* yang aman bagi perusahaan, namun untuk konservatif biasanya *debt to equity ratio* yang lewat 66% atau 2/3 sudah dianggap beresiko.

Hasil dan Pembahasan

1. Struktur Aktiva

Tabel 3. Data Aktiva Tetap Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen (dalam rupiah)

Perusahaan	Aktiva Tetap				
	2011	2012	2013	2014	2015
PT Eratex Djaja Tbk	35.765.737	25.964.033	27.380.631	26.456.777	26.274.615
PT Ever Shine Tex Tbk	235.077.073.596	352.371.659.254	443.657.245.500	458.613.354.174	417.208.097.686
PT Indorama Synthetics Tbk	393.323.495	402.514.237	415.432.902	471.324.687	510.574.924
PT Nusantara Inti Corpora Tbk	234.926.921	300.479.731	372.902.748	353.123.599	333.251.959
PT Pan Brothers Tbk	389.048.948.178	518.794.904.659	779.442.069.000	1.018.202.545.656	1.815.812.828.246
PT Polychem Indonesia Tbk	373.532.680	344.686.535	317.917.497	294.504.662	269.005.644
PT Star Petrovhem	358.332.726.300	342.515.991.309	329.692.789.876	318.769.811.984	316.323.612.813

Sumber: Laporan Keuangan

Tabel 4. Data Total Aktiva Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen (dalam rupiah)

Perusahaan	Total Aktiva				
	2011	2012	2013	2014	2015
PT Eratex Djaja Tbk	171.870.252	44.820.570	45.560.734	46.296.273	52.990.761
PT Ever Shine Tex Tbk	750.401.361.000	639.930.474.525	902.232.161.250	862.059.608.622	780.148.999.416
PT Indorama Synthetics Tbk	673.591.220	686.913.159	734.920.885	779.850.123	804.851.296
PT Nusantara Inti Corpora Tbk	304.802.980	379.900.742	459.118.935	440.727.374	460.539.382
PT Pan Brothers Tbk	1.515.038.439.895	2.003.097.631.825	2.864.570.698.500	4.536.468.636.306	6.078.438.613.172
PT Polychem Indonesia Tbk	604.224.171	598.838.346	560.736.237	466.066.555	420.010.232
PT Star Petrovhem	718.569.181.860	751.720.620.157	749.402.740.231	775.917.827.931	729.020.553.284

Sumber : Laporan Keuangan

Tabel 5. Hasil Perhitungan Struktur Aktiva Perusahaan Industri Sektor Tekstil dan Garmen

Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
PT Eratex Djaja Tbk	20,809%	57,929%	60,097%	57,147%	49,583%	49,113%
PT Ever Shine Tex Tbk	44,450%	45,512%	49,173%	53,2%	53,479%	48,154%
PT Indorama Synthetics Tbk	58,392%	58,598%	56,528%	60,438%	63,438%	59,479%
PT Nusantara Inti Corpora Tbk	77,075%	79,094%	81,221%	80,123%	72,361%	77,975%
PT Pan Brothers Tbk	25,680%	25,900%	27,210%	22,444%	29,873%	26,221%
PT Polychem Indonesia Tbk	61,820%	57,560%	56,696%	63,189%	64,047%	60,662%
PT Star Petrovhem	49,868%	45,564%	43,994%	41,083%	43,390%	44,780%
Rata-Rata Industri	48,299%	52,880%	53,560%	54,071%	53,739%	52,341%
Tertinggi	77,075%	79,094%	81,221%	80,123%	72,361%	77,975%
Terendah	20,809%	25,900%	27,210%	22,444%	29,873%	26,221%

Sumber : Data Diolah

Perusahaan diatas selama periode 2011-2015 secara umum memiliki rata-rata struktur aktiva sebesar 52,341% dengan rata-rata kisaran terendah 26,221% dan tertinggi 77,975%. Dengan demikian berarti, rata-rata industri makanan dan minuman menginvestasikan dananya pada aktiva tetap sebesar 52,341%, artinya sektor industri ini memiliki struktur aktiva yang cukup untuk operasional perusahaan dalam jangka panjang, sedangkan sisanya 47,569% diinvestasikan pada aktiva lancar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aktiva tetap yang dapat dijadikan sebagai agunan hutang jangka panjang. Hal ini didukung oleh teori Brigham dan Houston (2006:28) perusahaan yang asetnya memadai atau aktiva memiliki perbandingan aktiva tetap jangka panjang lebih besar akan menggunakan hutang jangka panjang lebih banyak karena aktiva tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan hutang. Maka dapat dikatakan struktur aktiva dapat digunakan untuk menentukan seberapa

besar hutang jangka panjang yang dapat diambil dan hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktur keuangan. Menurut Hanafi (2003:57) mengatakan bahwa Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing – masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Besarnya aktiva tetap suatu perusahaan dapat menentukan besarnya penggunaan hutang. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar karena aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman.

Struktur aktiva industri tekstil dan garmen pada tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 81,221% artinya industri ini mempunyai aktiva tetap yang cukup untuk dapat dijadikan jaminan memperoleh hutang jangka panjang. Sedangkan pada tahun 2011 struktur aktiva sangat rendah yakni 20,809% sehingga tidak memiliki aktiva tetap yang cukup untuk dijadikan jaminan hutang jangka panjang.

Perusahaan PT Pan Brothers memiliki rata-rata struktur aktiva yang sedikit, hal ini disebabkan karena perusahaan kurang efektif dalam penggunaan aktiva tetap. Perusahaan yang memiliki struktur aktiva terendah adalah PT Pan Brothers. Perusahaan yang memiliki struktur aktiva terendah merupakan perusahaan yang memiliki aktiva yang kecil pula. Perusahaan yang memiliki aktiva yang sedikit disebabkan karena penggunaan modal yang diambil dari modal perusahaan. Sedangkan perusahaan PT Nusantara Inti Corpora Tbk memiliki rata-rata struktur aktiva tertinggi dari ketujuh perusahaan sector industri tekstil dan garmen. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan yang didapatkan dari luar perusahaan. Hal ini didukung dengan pandangan Sartono (2010:248) yang mengatakan bahwa manfaat struktur aktiva adalah semakin besar aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi jumlah pendanaan yang didapat dari luar perusahaan, hal ini sebab jumlah aktiva yang relative besar dapat menjadi jaminan. Sehingga investor lebih cenderung menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang memiliki aktiva besar, pinjaman kreditur lebih membutuhkan jaminan yang setimpal dengan jumlah yang dipinjamkan pada perusahaan. Oleh karena itu, kreditur yang ingin meminjamkan dananya pada industri ini, dipinjamkan pada perusahaan PT Nusantara Inti Corpora Tbk.

2. Beban Pajak

Tabel 6. Data Biaya Pajak Perusahaan (dalam rupiah)

Perusahaan	Biaya Pajak				
	2011	2012	2013	2014	2015
PT Eratex Djaja Tbk	2.277.189	290.599	181.593	41.266	38.899
PT Ever Shine Tex Tbk	433.146	1.077.736	1.580.574	12.20.863	3.452.680
PT Indorama Synthetics Tbk	2.474.649	2.681.696	2.486.430	3.799.697	21.122.620
PT Nusantara Inti Corpora Tbk	1.489.819.803	2.545.745.135	4.078.795.175	5.605.137.514	1.275.438.361
PT Pan Brothers Tbk	18.233.689.579	18.924.930.826	2.296.171	2.807.132	2.873.313
PT Polychem Indonesia Tbk	14.743.022	14.743.022	12.740.366	9.522.633	4.760.985
PT Star Petrovhem	1.246.537.436	3.631.129.895	5.805.600.522	6.311.985.085	2.339.678.558

Sumber : Laporan Keuangan

Tabel 7. Data Laba Sebelum Pajak Perusahaan (dalam jutaan rupiah)

Perusahaan	Laba Sebelum Pajak				
	2011	2012	2013	2014	2015
PT Eratex Djaja Tbk	87.043.421	404.123	899.536	2.248.860	5.322.411
PT Ever Shine Tex Tbk	1.234.944	5.744.393	6.637.653	7.138.388	6.874.844
PT Indorama Synthetics Tbk	11.892.020	3.114.897	4.121.542	7.838.337	11.014.287
PT Nusantara Inti Corpora Tbk	3.211.954.882	2.491.455.878	4.368.738.552	5.647.861.282	1.661.391.489
PT Pan Brothers Tbk	90.344.119.342	109.338.075.407	12.745.579	12.914.827	11.494.810
PT Polychem Indonesia Tbk	48.134.433	48.134.433	14.718.267	34.229.828	28.922.199
PT Star Petrovhem	3.835.831.413	4.551.968.168	6.375.056.383	6.660.901.863	2.646.564.128

Sumber : Laporan Keuangan

Tabel 8. Hasil Perhitungan Beban Pajak Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen

Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
PT Eratex Djaja Tbk	2,612%	71,909%	20,187%	1,835%	0,730%	24,136%
PT Ever Shine Tex Tbk	35,074%	18,762%	23,812%	17,103%	50,222%	28,995%
PT Indorama Synthetics Tbk	20,809%	86,093%	60,328%	48,476%	191,775%	387,864%
PT Nusantara Inti Corpora Tbk	46,384%	102,179%	93,363%	99,244%	76,769%	83,588%
PT Pan Brothers Tbk	20,182%	17,309%	18,015%	21,736%	24,997%	20,448%
PT Polychem Indonesia Tbk	30,629%	30,629%	86,562%	27,820%	16,461%	38,420%
PT Star Petrovhem	32,497%	79,771%	91,067%	94,762%	88,404%	77,300%
Rata-Rata Industri	26,884%	58,093%	56,191%	44,425%	74,771%	94,393%
Tertinggi	46,384%	102,179%	93,363%	99,244%	191,775%	387,864%
Terendah	2,612%	17,309%	18,015%	1,835%	0,730%	20,448%

Sumber : Data Diolah

Untuk periode tahunan rata-rata beban pajak industri menunjukkan adanya kenaikan dimana tahun 2011 sebesar 26,884% naik pada tahun 2012 sebesar 58,093%, turun menjadi 56,191% di tahun 2013 dan 2014 menurun jadi 44,425%. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 74,771%. Industri tekstil dan garmen memiliki rata-rata kenaikan beban pajak tiap tahunnya, hanya saja pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan. Menurunnya beban pajak disebabkan karena sektor ini kurang memanfaatkan penggunaan hutang untuk biaya operasional perusahaan, sehingga tidak mendapatkan penghematan dari pajak. Sedangkan meningkatnya beban pajak perusahaan semakin besar keuntungan dari penggunaan hutang. Perusahaan yang menggunakan hutang mendapatkan manfaat berupa penghematan pajak. Hal ini sejalan dengan pendapat Horne dan Wachowicz (2005:54) yang menyatakan bahwa keuntungan penggunaan hutang di dalam suatu perusahaan adalah pajak. Penurunan

beban pajak disebabkan oleh perubahan biaya pajak yang lebih tinggi dari perubahan EBIT karena perusahaan sampel melakukan investasi pada aktiva tetap yang belum dapat menghasilkan pendapatan.

Rata-rata beban pajak industri ini sebesar 94,393%, rata-rata tertinggi sebesar 387,864% , artinya semakin besar beban pajak semakin besar pula tingkat keuntungan dari penggunaan hutang. Hal ini didukung oleh pandangan Horne dan Wachowicz (2005) yang menyatakan bahwa keuntungan penggunaan hutang dalam satu perusahaan adalah pajak. Sedangkan beban pajak terendah sebesar 20,448%, dimana industri ini tidak mendapatkan keuntungan dari penggunaan hutang. Penelitian ini tidak sejalan dengan Dwi Hariyanti karena beban pajak dalam penelitiannya sangat kecil sehingga penggunaan hutang dalam jumlah besar tidak mendapatkan penghematan pajak akibat melakukan alokasi yang tidak tepat. Maka industri ini sangat cocok untuk dimasuki oleh investor beban pajak yang tinggi dapat menyebabkan keuntungan penggunaan hutang dalam suatu perusahaan.

3. Struktur Keuangan

Tabel 9. Data Total Hutang Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen (dalam rupiah)

Perusahaan	Total Hutang				
	2011	2012	2013	2014	2015
PT Eratex Djaja Tbk	269.605.191	344.769.057.260	430.267.554.500	451.813.312.296	492.142.147.514
PT Ever Shine Tex Tbk	379.489.578.161	422.359.239.142	535.972.351.250	571.061.357.064	601.379.928.296
PT Indorama Synthetics Tbk	377.811.020	393.210.082	437.219.590	468.077.935	508.012.008
PT Nusantara Inti Corpora Tbk	64.730.300.526	139.475.335.813	217.861.673.225	199.073.815.553	217.565.067.467
PT Pan Brothers Tbk	1.178.597.390.919	830.702.000.088	1.651.118.700.000	2.003.604.604.356	3.115.588.148.920
PT Polychem Indonesia Tbk	295.057.803	278.808.485	241.318.355	171.154.595	152.242.537
PT Star Petrovhem	230.235.127.158	262.465.727.182	259.578.391.395	285.744.500.913	239.344.544.398

Sumber : Laporan Keuangan

Tabel 10. Data Modal Perusahaan Sektor Industri dan Garmen (Dalam Rupiah)

Perusahaan	Modal				
	2011	2012	2013	2014	2015
PT Eratex Djaja Tbk	97.734.939	86.273.459.562	127.571.120.250	157.228.982.754	235.209.037.972
PT Ever Shine Tex Tbk	257.440.896.364	774.229.621.062	902.232.161.250	82.605.960.8622	780.148.999.416
PT Indorama Synthetics Tbk	295.678.568	293.703.077	297.791.295	303.688.814	296.839.288
PT Nusantara Inti Corpora Tbk	240.072.679.898	240.425.406.576	241.257.262.302	241.653.558.598	242.974.314.739
PT Pan Brothers Tbk	684.336.439.807	824.500.240.906	1.213.451.998.500	2.532.864.031.950	2.962.850.464.252
PT Polychem	309.166.368	320.029.861	319.417.878	294.911.960	267.767.695

Indonesia Tbk					
PT Star Petrovhem	488.334.054.702	489.254.892.975	489.284.348.836	490.713.327.018	489.676.008.886

Sumber : Laporan Keuangan

Pada tabel 11 diketahui rasio struktur keuangan ditinjau dari masing-masing perusahaan terendah terjadi pada tahun 2011 (26,963%), dan tertinggi terjadi pada tahun 2012 (399,624%). Struktur keuangan terendah berarti bahwa industri tersebut di dalam operasinya menggunakan hutang sebesar 26,963%, dimana perusahaan tidak mengandalkan hutang untuk operasional perusahaan. Sedangkan selebihnya merupakan modal sendiri, artinya industri ini lebih mengutamakan modal perusahaan dibandingkan dengan menggunakan hutang untuk membiayai operasional perusahaan atau dapat dikatakan bahwa hutang sebesar Rp. 26,963% lebih kecil dari pada modal sendiri. Struktur Keuangan rendah disebabkan adanya pelunasan hutang oleh industri tersebut pada tahun 2011. Industri tekstil dan garmen dengan struktur keuangan tertinggi, mencerminkan bahwa industri ini menggunakan hutang 399,624 kali lebih besar dari modal sendiri, artinya hutang industry tekstil dan garmen sebesar Rp 399,6 dijamin modal sendiri hanya sebesar Rp 100.

Tabel 11. Hasil Perhitungan Struktur Keuangan Perusahaan Industri Tekstil dan garmen

Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
PT Eratex Djaja Tbk	275,853%	399,624%	337,277%	287,36%	209,236%	305,498%
PT Ever Shine Tex Tbk	147,408%	54,552%	59,405%	69,131%	77,085%	81,516%
PT Indorama Synthetics Tbk	127,778%	133,88%	146,821%	154,131%	171,14%	142,910%
PT Nusantara Inti Corpora Tbk	26,963%	58,012%	90,303%	32,38%	89,542%	66,205%
PT Pan Brothers Tbk	172,225%	100,752%	136,068%	79,104%	105,155%	118,661%
PT Polychem Indonesia Tbk	95,437%	87,12%	75,549%	58,036%	56,856%	71,470%
PT Star Petrovhem	47,147%	53,646%	53,053%	58,230%	48,878%	52,191%
Rata-Rata Industri	127,544%	133,317%	128,354%	83,726%	97,792%	119,779%
Tertinggi	275,853%	399,624%	337,277%	287,36%	209,236%	305,498%
Terendah	26,963%	53,646%	53,053%	32,38%	48,878%	52,191%

Sumber : Data Diolah

Struktur keuangan rata-rata sampel bergerak berfluktuasi, hal ini mengindikasikan adanya penurunan hutang pada sector industry tekstil dan garmen yang mengalami penurunan struktur keuangan pada periode tertentu atau peningkatan jumlah modal sendiri yang tidak diimbangi dengan jumlah hutang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Yusuf A. Ngampo pada penelitiannya yang berjudul Analisis Variabel yang mempengaruhi struktur Keuangan. Pada periode tertentu juga rata-rata kondisi struktur keuangan terlihat meningkat, hal ini dikarenakan rata-rata total hutang yang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri, ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Hariyanti, dimana kondisi struktur keuangannya yang mengalami peningkatan.

Struktur Keuangan industri tekstil dan garmen secara umum rendah, dimana 7 perusahaan mempunyai struktur keuangan lebih kecil dari rata-rata sampel. Total rata-rata struktur keuangan industry tekstil dan garmen sebesar 119,779% artinya setiap hutang Rp

119,779 dijamin modal sendiri sebesar Rp 100,- jadi industri tekstil dan garmen membelanjai aktivitya menggunakan modal dari luar perusahaan (hutang) lebih besar daripada modal perusahaan sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Sartono (2004:238) struktur keuangan adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Aktiva perusahaan didanai dengan utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan modal pemegang saham, sehingga seluruh sisi kanan neraca memperlihatkan struktur keuangan. Artinya industri ini menggunakan hutang untuk operasional perusahaan, akan tetapi hutang tidak bias dikatakan beresiko bagi perusahaan karena tingkat produksi juga yang mengalami peningkatan sehingga bisa untuk membayar kembali hutang perusahaan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan sektor industri tekstil dan garmen dikatakan beresiko bagi para kreditor yang ingin memberikan kredit pada perusahaan tersebut. Hal ini juga didukung oleh teori Kasmir (2010:113) dimana pada umumnya makin besar angka DER perusahaan dianggap makin berbahaya secara finansial. Terlihat rata-rata angka struktur keuangan pada industri ini terbilang sangat tinggi yaitu 119,779%.

Simpulan

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing – masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Besarnya aktiva tetap suatu perusahaan dapat menentukan besarnya penggunaan hutang. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar karena aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman. Beban pajak merupakan keuntungan penggunaan hutang di dalam suatu perusahaan adalah pajak. Karena beban bunga yang dibayarkan perusahaan merupakan pengurang pajak atau penghematan pajak. Semakin tinggi beban pajak perusahaan semakin besar keuntungan dari penggunaan hutang. Perusahaan yang menggunakan hutang mendapatkan manfaat berupa penghematan pajak. Struktur keuangan adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Aktiva perusahaan didanai dengan utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan modal pemegang saham, sehingga seluruh sisi kanan neraca memperlihatkan struktur keuangan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, jika dilihat secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perusahaan industri tekstil dan garment memiliki kondisi struktur aktiva yang baik. Hal ini menunjukan bahwa perusahaan memiliki aktiva tetap yang dapat dijadikan sebagai agunan hutang jangka panjang. Beban pajak industri ini sangat tinggi, artinya meningkatnya beban pajak perusahaan semakin besar keuntungan dari penggunaan hutang. Perusahaan yang menggunakan hutang mendapatkan manfaat berupa penghematan pajak. Struktur keuangan industri ini terbilang tinggi sehingga industri ini membelanjai aktivitya menggunakan modal dari luar perusahaan (hutang) lebih besar dari pada modal perusahaan sendiri, hal ini beresiko bagi para investor uang ingin menginvestasikan danya pada industri ini.

Referensi

- Brigham, Eugene F dan Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*, Alfabeta Bandung
- Hanafi, Mamduh, M. (2003). *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: BPFE

- Hariyanti, D. (2008). Analisis Pengaruh Return On Assets Dan Beban Pajak Terhadap Struktur Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 4(3), 175-183.
- Hermawan, Asep. (2005). *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Gramedia
- Horne V. James dan John M Wachowicz. (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen. Keuangan (Fundamental of Financial Management)*. Edisi 12.
- Kesuma, Ali. (2009). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Struktur modal serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen dan Kewirausahaan*, volume 11(1):38-45
- La Masidonda, Jaelani dan Hariyanti, Dwi (2008). Analisis Variabel yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Industri Manufaktur (Makanan dn Minuman) yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi (JEM)* Vol.4 No.3, 2008
- Margaretha, Farah. (2004). *Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan. Sumber Dana Jangka Pendek*. PT. Grasindo. Jakarta
- Nazir, N. 2000. *Gambir Budidaya, Pengolahan, dan Prospek Diversifikasinya*. Padang. Yayasan Hutanku. 139 hal.
- Riyanto, Bambang. (1995). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Riyanto, Bambang.(2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Negara*.Yogyakarta:BPFE.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogjakarta: BPFE
- Sawir, Agnes. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Syamsudin, Lukman. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- .